

SOSIALISASI DAN EDUKASI MENGENAI JAMINAN PERLINDUNGAN PENDIDIKAN ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA BERAKHLAK

Athina Kartika Sari, Much Nurachmad, Sri Pramudya Wardhani
Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat-11510
athina.sari@esaunggul.ac.id

Abstract

The Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a place for the formation of the character of children with noble character. This is because TPQ has goals including developing a personal akhlakul karimah who has individual and social piety. It is hoped that the aim of the TPQ will have an impact on the development of quality human resources for the Indonesian people. The expected goals and impacts are also in line with the activities of TPQ Al-Huda. TPQ Al Huda has been established since 1995 and has produced dozens of graduates. Based on the results of interviews and field observations, TPQ Al-Huda still needs development in improving the quality of learning, especially in improving facilities and infrastructure and the active involvement of parents. The main facilities and infrastructure are the use of information technology and learning support equipment, such as blackboards, chairs and study tables.

Keywords: *The Al-Qur'an Education Park, Noble Morals, Nation Development*

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu wadah bagi pembentukan karakter anak berakhlak mulia. Hal ini dikarenakan TPQ mempunyai tujuan di antaranya mengembangkan pribadi akhlakul karimah yang memiliki kesalihan individual dan sosial. Tujuan TPQ tersebut harapannya akan berdampak pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa Indonesia. Tujuan dan dampak yang diharapkan ini pun sejalan dengan kegiatan TPQ Al-Huda. TPQ Al Huda sudah berdiri sejak tahun 1995 dan telah menghasilkan puluhan wisudawan/wisudawati. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, TPQ Al-Huda masih memerlukan pengembangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana serta keterlibatan aktif peran orang tua. Sarana dan prasarana utamanya penggunaan teknologi informasi dan kelengkapan pendukung belajar, seperti papan tulis, kursi dan meja belajar.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an, Akhlak Mulia, Pembangunan Bangsa

Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat potensial. Seorang anak dapat berkontribusi dalam membangun suatu bangsa yang kokoh melalui pengembangan potensi dan budi pekertinya. Berawal dari pemahaman tersebut, setiap anak hendaknya dapat benar-benar diberikan bekal pendidikan yang mumpuni agar dapat menjadi generasi penerus yang cemerlang.

Pondasi pendidikan anak salah satunya dapat diawali dari pendidikan akhlak.

Pendidikan ini menjadi sangat penting karena menanamkan nilai-nilai dasar budi pekerti luhur seperti integritas, sopan santun, tanggungjawab, dan nilai positif lainnya bagi seorang anak. Anak yang memiliki akhlak baik tentunya dapat lebih mudah diberikan pemahaman akan suatu materi pendidikan lainnya. Hal ini menjadi lebih mudah bagi seorang anak untuk meningkatkan keilmuannya karena karakter anak yang berakhlak umumnya akan selalu semangat untuk menuntut ilmu. Selain daripada itu pendidikan akhlak yang baik untuk anak-anak akan

menghasilkan generasi yang kuat, tangguh, tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini

Salah satu sarana pendidikan akhlak dapat ditemukan pada Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). TPQ tidak hanya mengajarkan materi cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar saja, namun juga mengajarkan materi akhlak, fiqh, sirrah, dan lain-lain. Materi-materi tersebut tentunya akan sangat membantu anak dalam pembentukan karakternya. Peran TPQ dalam pembentukan karakter anak tentunya memberikan kontribusi tersendiri bagi suatu negeri dikarenakan TPQ dapat menjadi sarana belajar yang efektif dan menyenangkan. Anak-anak dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman-temannya dalam suasana suka cita dengan nuansa islami. TPQ Al-Huda yang berada di lingkungan Duta Harapan-Bekasi Utara dapat menjadi salah satu contoh tempat pendidikan informal bagi anak. Kurikulum TPQ Al-Huda tidak hanya berkenaan membaca dan menulis Qur'an saja, namun juga terdiri dari kurikulum agama seperti: akhlak, fiqh, dan sirrah. Selain itu TPQ Al-Huda juga memberikan kurikulum pengembangan *softskills* anak, seperti menggambar, mewarnai, bercerita, berpidato, dan lomba cerdas cermat.

Kurikulum yang disediakan oleh TPQ Al-Huda sudah cukup baik dan komprehensif, namun demikian sarana dan prasarana dari TPQ ini belum sepenuhnya memadai. Metode belajar masih dilakukan berbasis non-teknologi. Keterbatasan sarana dan prasarana ini cukup menjadi penghambat serta berpotensi menjadikan target kurikulum TPQ Al-Huda tidak sesuai dengan rencana, terutama apabila ada risiko yang terjadi di luar prediksi, misal kesulitan di masa Pandemi Covid-19.

Kesadaran masyarakat di lingkungan sekitar TPQ Al-Huda juga masih kurang terkait arti penting dari peran pendidikan TPQ. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya para orang tua di lingkungan sekitar TPQ Al-Huda mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan TPQ tersebut

Arti penting dari pendidikan TPQ ini pada dasarnya sudah dijamin oleh berbagai peraturan di Indonesia. Peraturan terkait TPQ antara lain terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Islam. Permasalahannya peraturan-peraturan tersebut belum tersosialisasi secara optimal. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para peserta dalam memberikan pemahaman mengenai arti penting TPQ beserta berbagai peraturan yang mendukungnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk sosialisasi dan edukasi dengan tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan: pada tahapan ini tim dosen melakukan wawancara awal dengan mitra untuk menginventaris dan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, dilakukan diskusi untuk memberikan solusi atas permasalahan yang telah ditemukan.
- b. Pelaksanaan Kegiatan: tahapan ini dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai jaminan perlindungan pendidikan anak dalam membangun bangsa berakhlak kepada peserta TPQ Al-Huda. Untuk mengukur pemahaman peserta akan dilakukan penyebaran kuesioner sebelum serta sesudah kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan.
- c. Evaluasi Kegiatan: pada tahapan ini dilakukan berupa diskusi dengan pengelola TPQ Al-Huda untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan dan mencari perbaikan metode dalam hal masih terdapat capaian yang belum sesuai dengan target.



Gambar 3: Kegiatan Penutupan dan Penyerahan Kenang-Kenangan dari Univeristas Esa Unggul



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi di TPQ Al-Huda

Hasil dan Pembahasan

Dalam mempersiapkan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, orang tua harus membekali mereka dengan ilmu, sarana ilmu yang memadai, wawasan, dan *skill* anak-anak. Dengan demikian orang tua diminta agar memperhatikan generasi setelahnya secara sungguh-sungguh. Perhatian besar orang tua untuk meninggalkan segala hal yang membuat mereka kuat adalah merupakan kewajiban (Budi Azhari, hlm. 46-47).

Kewajiban orang tua juga meliputi dalam hal memilihkan pendidikan dan lingkungan yang tepat bagi anak-anaknya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan cara pengasuhan anak mulai dari fase kehamilan sampai dengan fase

pembinaan anak usia yang cukup matang. Dalam membahas segala rahasia pembinaan kehebatan suatu keluarga dapat merujuk pada keluarga Imran, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran ayat 35. Dalam rujukan ini menekankan peran sentral ibu mulai dari fase kehamilan. Apabila seorang ibu mengabaikan fase ini maka akan kehilangan sebuah fase penting. Ketika anak sudah memasuki fase sekolah, maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memilihkan tempat menuntut ilmu dengan lingkungan yang kondusif (Budi Azhari. 2019). Di masa sekarang, ada banyak fasilitas dalam menuntut ilmu baik formal maupun informal.

Salah satu lingkungan yang kondusif untuk mendidik anak yang berakhlak mulia adalah sekolah informal yang berbasis agama, misalnya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). TPQ mempunyai arti penting dalam pembangunan karakter anak bangsa dikarenakan TPQ mempunyai peran strategis di lingkungan masyarakat dengan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak anak usia dini. Nilai strategis TPQ akan semakin diperkuat melalui keikhlasan dan kesabaran para guru dalam membimbing dan mendidik para murid. Dengan banyaknya materi yang diajarkan mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, hingga fasih membaca Al Quran, doa-doa harian, kaifiyah shalat, keterampilan menulis Arab, hingga pengetahuan dasar tentang dinul Islam sangat diperlukan pengetahuan yang mendalam serta keteguhan para guru dalam menyampaikan ilmu-ilmu tersebut kepada para muridnya (Kementerian Agama Jawa Tengah. <https://jateng.kemenag.go.id/2018/04/tpq-dasar-penanaman-pendidikan-agama/>).

Salah satu TPQ di Bekasi yang telah terdaftar dari Kementerian Agama Kota Bekasi adalah TPQ Al-Huda. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dengan visi menjadikan generasi Qur'ani Rabbani. Dalam persyaratan seleksi penerimaannya, sekolah TPQ Al Huda menerima murid dengan syarat sudah dapat membaca dan menulis, serta sanggup memenuhi syarat TPQ Al-Huda lainnya. Murid yang mendaftar di TPQ Al-Huda dapat dimulai dari tingkat sekolah Taman Kanak-Kanak (TK-A), dengan kisaran umur mulai dari 5 tahun.

Pendirian TPQ Al-Huda Duta Harapan telah mengacu pada Peraturan Menteri Agama

Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Berdasarkan peraturan tersebut, TPQ dikategorikan sebagai Pendidikan non formal diniyah yang wajib mendapatkan izin dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota serta mendapatkan pembinaan dari Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah. Pendidikan diniyah ini paling tidak memiliki 15 peserta didik (Pasal 45 ayat (3), ayat (4), dan ayat (6)). Dalam mengoptimalkan fungsi TPQ, peningkatan mutu lembaga pendidikan agama, jaminan sarana, prasarana, kelayakan materi kurikulum, serta peningkatan kompetensi guru yang memadai juga perlu mendapatkan perhatian pemerintah.

Berkisah dari seorang penakluk Konstantinopel, Sultan Muhammad Al-Fatih, beliau sangat menaruh perhatian besar kepada ilmu dan para ulama (guru). Pembangunan sekolah-sekolah dan institut-institut menjadi program unggulannya di seluruh penjuru negerinya. Hal ini yang dilakukannya adalah memasukkan beberapa perbaikan dalam sistem pembelajaran serta mengawasi langsung pembenahan kurikulum Pendidikan dan pengembangannya (Ash-Shallabi. 2017).

Berkenaan dengan jaminan mendapatkan pendidikan yang memadai di Indonesia, pengaturan jaminan pendidikan agama bagi anak antara lain terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Pada peraturan lainnya, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an (Bab II Huruf E), proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian, kompetensi, sumber dan sarana belajar, lingkungan dan psikologi peserta didik. Dalam peraturan dimaksud, kegiatan belajar mengajar paling sedikit harus menyediakan sarana prasarana sebagai berikut (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020, Bab II Huruf H):

- a. Ruang guru dan tenaga kependidikan;

- b. Ruang belajar; dan
- c. Ruang bermain.

Berkaitan dengan kondisi di TPQ Al-Huda, berdasarkan hasil wawancara dengan para pengurus TPQ, ketersediaan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Huda masih belum begitu memadai. Hal ini ditunjukkan dengan masih terbatasnya papan tulis dan meja untuk belajar. Pada lain hal, para pengurus TPQ Al-Huda terus mengupayakan peningkatan fasilitas pendukung melalui Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM) Al-Huda. Fasilitas sarana dan prasarana TPQ dapat didukung pembiayaannya melalui sumber pendanaan DKM tersebut.

Kondisi yang menjadi belum optimalnya proses pembelajaran adalah penggunaan alat pembelajaran yang berbasis Informasi Teknologi (IT) belum digunakan oleh TPQ Al-Huda. Pemenuhan fasilitas yang memadai tentunya menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran, terlebih di era saat ini proses pembelajaran sangat memerlukan dukungan fasilitas IT. Keterbatasan interaksi di masa Pandemi Covid-19 pun juga menjadi tantangan sendiri dalam kegiatan belajar mengajar, untuk itu kelengkapan sarana belajar yang memadai diharapkan dapat menjadi pendukung keberlanjutan bagi perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik.

Berkenaan dengan tempat pelaksanaan belajar mengajar, kegiatan TPQ Al-Huda dilaksanakan di Aula Masjid Al Huda. Tempat ini dipertimbangkan cukup kondusif untuk melangsungkan kegiatan anak-anak belajar. Sebagaimana sejarah mencatat bahwa masjid dapat menjadi salah satu tempat pencetak generasi-generasi Rabbani. Masjid memainkan peran penting dalam menumbuhkan gerakan pendidikan. Beragam kegiatan di masjid membawa kebaikan karena dipenuhi dengan orang-orang yang mengerjakan shalat dan menuntut ilmu.

Masjid ini salah satunya telah melahirkan sosok tangguh pejuang muslim. Dia adalah Shalahuddin Al-Ayyubi yang dikenal sebagai Sultan Penakluk Jerussalem. Penggalan ilmu Shalahuddin Al-Ayyubi di masjid meliputi banyak bidang mulai dari qira'ah, tafsir, nahwu, Sharaf, 'arudh (ilmu irama syair), dan wazan syair (Abdullah Nashih 'Ulwan. 2020: hlm. 247).

TPQ Al-Huda juga mengajarkan berbagai ilmu ke-Islaman sesuai dengan kurikulum pemerintah. Materi yang diajarkan kepada para murid antara lain: aqidah akhlaq, SKI, fiqih, bahasa Arab, tajwid, hadits, dan tilawati. Selain materi tersebut, pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Raya Qurban, ataupun Isra' Mi'raj, para guru TPQ Al-Huda mengajak para murid untuk melaksanakan kegiatan sosial misalnya berbagi sedekah kepada anak yatim. Hal ini dimaksudkan agar selain memiliki ilmu agama yang baik, para murid juga memiliki kemampuan sosial yang tinggi dan memiliki pembiasaan diri untuk berbagi dengan sesama. Berbagai kegiatan ini sesuai dengan tujuan satuan Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an (Bab II Huruf A), yaitu:

Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafalkan, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan social dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemadirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Tujuan TPQ sebagaimana huruf c tersebut menjadi bekal penting dalam membangun karakter bangsa berakhlak. Sejalan dengan tujuan tersebut, TPQ Al-Huda telah melibatkan peran aktif semua *stakeholders*, mulai dari pengelola TPQ, guru, dan peserta didik.

Berkenaan dengan kompetensi tenaga pendidik, para guru TPQ Al-Huda juga telah memiliki kualifikasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu mempunyai ijazah dan sertifikat kompetensi sebagai guru TPQ. Dari kegiatan TPQ yang telah berlangsung sejak tahun 2015 tersebut, telah dihasilkan total 80 lulusan dengan 15 siswa per tahunnya.

Dalam rangka optimalisasi pemahaman peserta didik TPQ Al-Huda, Univeristas Esa Unggul telah melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Edukasi dengan judul “Jaminan Perlindungan Pendidikan Anak Dalam Membangun Karakter Bangsa Berakhlak” pada tanggal 29 September 2022. Kegiatan tersebut diikuti oleh 40 siswa (umur 5-12 tahun) dan mendapatkan antusias dari murid serta guru TPQ. Beberapa topik penting yang disampaikan kepada peserta berkenaan dengan:

Tujuan didirikannya TPQ.

1. Fungsi dan peran TPQ dalam Pendidikan Anak.
2. Manfaat TPQ dalam Pembentukan Karakter Anak.
3. Kontribusi TPQ dalam Membangun Bangsa.
4. Kisah Teladan Sahabat Rasul yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu.

Dalam rangka mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan pembicara, dilaksanakan pula penyebaran kuesioner. Hasil dari penilaian kuesioner, disimpulkan bahwa pemahaman para murid terhadap materi sangat baik. Setiap murid telah mengisi kuesioner dengan benar dan memahami peran mereka sebagai anak bangsa harus memiliki akhlak yang baik untuk membangun bangsa.

Kesimpulan

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan salah satu sarana pengembangan pendidikan anak di lingkungan masyarakat. Materi yang disampaikan dalam TPQ tidak hanya berkenaan dengan membaca Qur'an, namun juga berkenaan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang baik sangat berguna untuk membangun bangsa maju, kokoh, dan berdaya saing. Dalam rangka optimalisasi peran TPQ membangun bangsa berakhlak mulia, Universitas Esa Unggul bekerjasama dengan TPQ Al Huda pada kegiatan sosialisasi dan edukasi tanggal 29 September 2022 dengan dihadiri secara aktif oleh 40 murid dan para guru TPQ.

Kegiatan telah berjalan lancar serta para murid telah memahami materi yang disampaikan dengan pengukuran melalui penyebaran kuesioner. Pada kuesioner yang

telah diisi oleh murid menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan dalam rangka mengoptimalkan fungsi dan peran TPQ Al-Huda, sebagai berikut:

- a. Peningkatan peran orang tua dan pemerintah dalam mendukung proses pembelajaran siswa;
- b. Dalam rangka optimalisasi pemahaman anak pada materi yang disampaikan, penggunaan pembelajaran berbasis elektronik juga sangat mendukung keberhasilan *output* pendidikan anak serta dukungan fasilitas penunjang lainnya seperti meja belajar, kursi, dan papan tulis yang memadai.

a.

Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih 'Ulwan. 2020. *Shalahuddin Al-Ayyubi, Sultan Penakluk Jerusalem*. Al-Wafi Publishing: Sukoharjo
- Ali Muhammad Ash-Shallabi. 2017. *Muhammad Al Fatih Sang Penakluk Yang Diramalkan*. Ummu Qura: Jakarta
- Aliwar. 2016. *Jurnal Al-Ta'dib* “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”. Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016
- Budi Azhari. 2019. *Sentuhan Parenting, Seri Parenting Nabawiyyah*. Pustaka Nabawiyyah: Depok
- Kementerian Agama Jawa Tengah. 25 April 2018. TPQ, *Dasar Penanaman Pendidikan Agama*. <https://jateng.kemenag.go.id/2018/04/tpq-dasar-penanaman-pendidikan-agama/>, diakses pada tanggal 25 November 2022
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun
2007 tentang Pendidikan Agama dan
Keagamaan

Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun
2014 tentang Pendidikan Keagamaan
Islam

Keputusan Direktur Jendeeal Pendidikan
Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang
Petunjuk Pelaksanaan
Penyelenggaraan Pendidikan Islam